

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

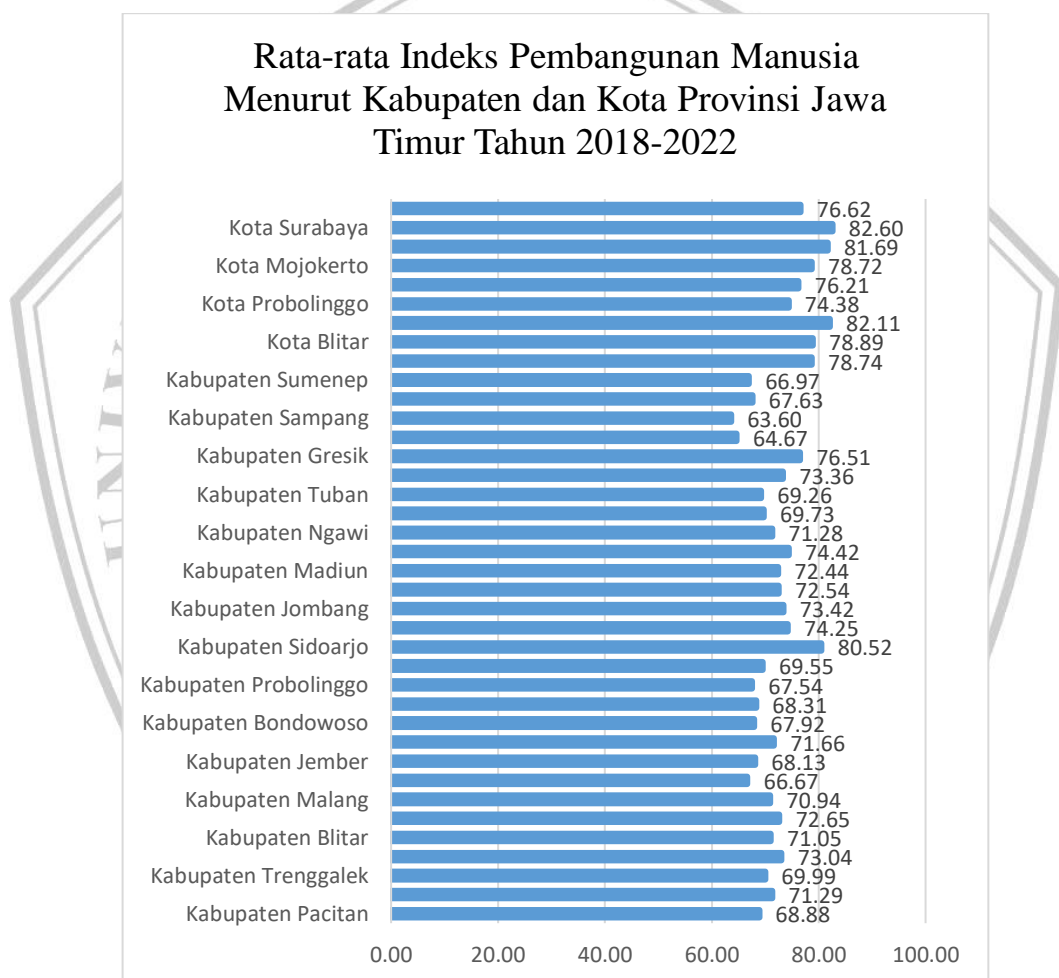
Pada era globalisasi dan perkembangan ekonomi yang pesat, peningkatan kualitas hidup manusia menjadi tujuan utama pembangunan suatu wilayah. Pembangunan manusia merupakan suatu konsep yang menempatkan manusia sebagai pusat perhatian dalam pembangunan. Konsep ini berakar dari uraian bahwa pembangunan bukan hanya sekedar terfokus pada pertumbuhan ekonomi saja, melainkan juga harus memperhatikan kualitas hidup manusia secara keseluruhan.

Pembangunan manusia mencakup pada proses peningkatan kualitas hidup manusia, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan individu melalui akses yang lebih baik terhadap kesempatan ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Keberhasilan pembangunan manusia tercermin dari sejauh mana permasalahan dasar masyarakat dapat terselesaikan. Permasalahan tersebut meliputi kemiskinan, kurangnya akses terhadap fasilitas kesehatan dan pendidikan (Rosyid & Laksono, 2019).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pertama kali dikenalkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) pada tahun 1990. Konsep IPM tersebut diterbitkan secara berkala dalam laporan tahunan Human Development Report (HDR). Tujuan utama IPM adalah memberikan gambaran tentang capaian pembangunan suatu wilayah, dengan berfokus pada kualitas hidup penduduk wilayah tersebut.

Menurut Fauzi (2017), nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dipengaruhi oleh suatu keadaan, situasi, dan kondisi pada wilayah tersebut. Karena pembangunan di Indonesia kurang merata maka Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di wilayah-wilayah kabupaten/kota sangat bervariasi. Nilai IPM yang tinggi hanya terdapat di kabupaten/kota besar saja. Karena, di kabupaten/kota besar khususnya di Pulau Jawa mempunyai fasilitas pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan yang mencukupi.

Wilayah Jawa Timur, sebagai salah satu provinsi terbesar di Indonesia, memiliki beragam karakteristik yang mencakup kawasan perkotaan yang padat penduduk hingga daerah pedesaan yang mungkin menghadapi tantangan dalam pengelolaan sarana dan prasarana ekonomi, kesehatan, dan pendidikan yang memadai. Meskipun Jawa Timur cukup mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir, isu-isu terkait sarana dan prasarana ekonomi, kesehatan, dan pendidikan tetap menjadi perhatian serius.



Sumber : BPS, data diolah (2024)

Gambar 1. 1 Rata-rata Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2022

Pada gambar 1.1 menunjukkan Rata-rata Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2018-2022. Dari

gambar tersebut dapat dilihat bahwa Kota Surabaya memiliki rata-rata nilai IPM tertinggi dari Kabupaten/Kota lain di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022 dengan nilai 82,60 indeks. Kabupaten Sampang memiliki rata-rata nilai IPM terendah dari Kabupaten/Kota lain di Provinsi Jawa Timur tahun 2018-2022 dengan nilai 63,60 indeks. Beberapa faktor yang menyebabkan IPM di Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur berbeda-beda disebabkan oleh pemerataan pembangunan yang belum merata dan ketimpangan ekonomi di Kabupaten/Kota tersebut. Pembangunan di Jawa Timur dengan sebagian besar aktivitas ekonomi hanya terpusat di kota-kota besar saja. Wilayah perdesaan atau wilayah perbatasan yang luas memiliki tingkat kemiskinan yang relatif tinggi. Perbedaan pembangunan antara kota dan desa ini menyebabkan ketimpangan dalam hal akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang layak. Hal tersebut dapat menghambat peningkatan IPM secara keseluruhan. Ketiga komponen tersebut perlu diperhatikan dengan serius oleh pemerintah daerah, karena pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang layak menjadi cerminan sejahtera atau tidaknya suatu daerah (Herdiansyah & Kurniati, 2020).

Salah satu penunjang pada indikator standar hidup yang layak adalah tersedianya sarana dan prasarana ekonomi yang mencakup fasilitas infrastruktur penunjang ekonomi. Keberadaan infrastruktur yang baik memungkinkan aksesibilitas yang tinggi terhadap pasar, meningkatkan efisiensi distribusi barang atau jasa, serta mendorong investasi. Dengan adanya sarana dan prasarana ekonomi yang memadai dapat meningkatkan efisiensi produksi, menarik investasi, memperbaiki kualitas hidup masyarakat, dan menciptakan lapangan kerja baru. Semua faktor ini mempengaruhi pada peningkatan PDRB yang digunakan sebagai indikator untuk mengukur kekuatan ekonomi suatu daerah. Pengembangan infrastruktur ekonomi yang baik dapat meningkatkan pendapatan dan akan mendorong tingginya tingkat daya beli masyarakat. Tingkat daya beli masyarakat yang tinggi akan berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia yang dilihat dari segi pendapatan (Zulham et al., 2017). Kusumawati, dkk (2021), berpendapat bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dapat meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia

khususnya di Provinsi Jawa Timur. Jawa Timur memiliki sektor ekonomi yang berkembang pesat, terutama di bidang industri dan perdagangan yang ada di kota-kota besar. Namun, dalam Sarana dan Prasarana Ekonomi modern, DKI Jakarta dan Jawa Barat lebih unggul daripada di Jawa Timur.

Menurut Prepres No. 32 Tahun 2014, fasilitas kesehatan merupakan sarana yang dirancang untuk menyediakan layanan kesehatan perorangan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Sarana dan prasarana kesehatan mencakup pada semua fasilitas, peralatan, serta infrastruktur yang diperlukan untuk memberikan pelayanan kesehatan yang optimal kepada masyarakat. Penyebaran sarana dan prasarana di Indonesia masih kurang merata dan hanya di kota-kota besar saja yang mudah diakses. Kebutuhan pelayanan kesehatan yang masih belum terpenuhi akan meningkat setiap tahunnya khususnya di desa lebih besar nilainya daripada di kota. Hal ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana kesehatan di desa masih kurang memadai untuk menunjang kesehatan masyarakat desa. Penduduk di perdesaan mengalami keterbatasan dalam mengakses fasilitas kesehatan serta kondisi sosial ekonomi yang lebih rendah daripada perkotaan (Surya & Achmad, 2021). Sarana dan Prasarana Kesehatan di Jawa Timur memiliki rumah sakit dan fasilitas kesehatan yang cukup baik, namun DKI Jakarta memiliki fasilitas kesehatan yang lebih lengkap dan modern daripada di Jawa Timur.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung kualitas tingkat pendidikan yang baik. Syafaruddin, (2016:155) menyatakan bahwa keberadaan sarana dan prasarana pendidikan harus dipertimbangkan serius oleh lembaga pendidikan, karena keberadaannya sangat mendukung dalam memudahkan pencapaian pendidikan. Kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan seperti gedung sekolah, teknologi pendukung, serta akses terhadap sumber daya yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Saat ini lembaga pendidikan baik formal maupun non formal berusaha untuk memberikan dan melengkapi fasilitas pendidikan untuk memenuhi kebutuhan semua warga sekolah baik itu guru, staf-staf, peserta didik,

dan orang tua murid. Sebuah lembaga pendidikan dikatakan maju apabila sarana dan prasarana pendidikan memadai yang berkaitan dengan proses pembelajaran peserta didik. Proses pembelajaran dapat meningkat dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai (Ulan et al., 2024). Bidang Sarana dan Prasarana Pendidikan di Jawa Timur memiliki sejumlah fasilitas pendidikan yang baik, namun DKI Jakarta lebih dominan dalam hal kualitas pendidikan dan fasilitas yang lebih baik daripada Jawa Timur.

Dalam konteks pembangunan berkelanjutan, sarana dan prasarana di bidang ekonomi, kesehatan, dan pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketiga aspek tersebut terhadap IPM di Jawa Timur. Dengan memahami bagaimana keterkaitan antara sarana dan prasarana ekonomi, kesehatan, dan pendidikan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat, diharapkan hasil pada penelitian ini dapat memberikan solusi kepada pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi pembangunan dengan harapan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat di Jawa Timur.

B. Rumusan Masalah

Berikut adalah rumusan masalah yang dapat dibuat berdasarkan latar belakang masalah di atas sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh sarana dan prasarana ekonomi, kesehatan, dan pendidikan secara simultan terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimana pengaruh sarana dan prasarana ekonomi, kesehatan, dan pendidikan secara parsial terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh sarana dan prasarana ekonomi, kesehatan, dan pendidikan secara simultan terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur.
2. Menganalisis pengaruh sarana dan prasarana ekonomi, kesehatan, dan pendidikan secara parsial terhadap peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Kabupaten dan Kota Provinsi Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lebih dalam terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM), serta pentingnya sarana dan prasarana ekonomi, kesehatan, dan pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup.

B. Manfaat Praktis

Peneliti berharap dapat memberikan informasi yang berguna bagi pembuat kebijakan, baik di tingkat pemerintah pusat maupun daerah dalam merumuskan strategi kebijakan pembangunan yang lebih efektif dan terintegrasi, terutama dalam meningkatkan sarana dan prasarana di bidang ekonomi, kesehatan, dan pendidikan

C. Manfaat Untuk Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam mengenai hubungan antara sektor ekonomi, kesehatan, dan pendidikan dalam konteks kesejahteraan masyarakat, dengan pendekatan yang lebih spesifik atau berbasis pada wilayah tertentu.